



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS AGROFORESTRI (HUTAN LAHAN)
DALAM PENINGKATAN HASIL USAHA TANI DI DESA SASAHAN KABUPATEN
SERANG BANTEN**

*Agroforestry (Land Forest) Based Community Empowerment in Increasing Farming Results
in Sasahan Village, Waringinkurung District, Serang Banten Regency*

Fatihah Nurul Hayati*, Mochamad Naim, Mochamad Ganiadi

Program Studi Pendidikan Non Formal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kota Serang, Provinsi Banten

*Alamat Korespondensi: 2221200030@untirta.ac.id

(Tanggal Submission: 5 Januari 2024, Tanggal Accepted : 7 Desember 2024)



Kata Kunci :

*Pemberdayaan
Masyarakat,
Agroforestri,
Hasil Usaha
Tani*

Abstrak :

Keunggulan Indonesia dalam melakukan pertanian baik secara perekonomian dan kebutuhan pada pokok kehidupannya. Di Indonesia sendiri terbukti terdapat 40,64 juta sebagai pekerja sektor pertanian, serta kehutanan dan juga perikanan pada 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh desa sasahan melalui program berbasis agroforestri (2) hasil usaha tani dari program pemberdayaan masyarakat berbasis agroforestri bagi masyarakat desa sasahan. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan oleh Desa Sasahan melalui Program Berbasis Agroforestri di Desa Sasahan adalah Sistem pertanian agroforestri dapat digunakan untuk mengoptimalkan hasil pertanian sekaligus menjaga kelestarian alam. Program agroforestri menjadi penting untuk diterapkan di daerah Desa Sasahan. (2) Hasil Usaha Tani dari Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agroforestri bagi Masyarakat Desa Sasahan, dimensi ekonomi meningkat, dan berkategori berkelanjutan. Desa Sasahan bersedia untuk melaksanakan agroforestri, dan berkategori berkelanjutan, dari aspek produksi, distribusi, dan konsumsi menjadi faktor utama peningkatan ekonomi.

Key word :

*Community
Empowerment,*

Abstract :

Indonesia's advantages in carrying out agriculture are both economic and basic needs of life. In Indonesia itself, it has been proven that there will be 40.64



Agroforestry, Farming Results

million workers in the agricultural, forestry and fisheries sectors in 2023. This research aims to describe (1) the community empowerment carried out by Sasahan village through an agroforestry-based program (2) the results of farming activities from the agroforestry-based community empowerment program for the Sasahan village community. The approach used is a qualitative approach using descriptive methods. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The research results show that (1) Community Empowerment carried out by Sasahan Village through the Agroforestry Based Program in Sasahan Village is that the agroforestry farming system can be used to optimize agricultural fields while preserving nature. The agroforestry program is important to implement in the Sasahan Village area. (2) Farming results from the Agroforestry-Based Community Empowerment Program for the Sasahan Village Community, the economic dimension has increased, and are categorized as sustainable. Sasahan Village is willing to implement agroforestry, and is categorized as sustainable, from the aspects of production, distribution and consumption being the main factors for economic improvement.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Hayati, F. N., Naim, M., & Ganiadi, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agroforestri (Hutan Lahan) Dalam Peningkatan Hasil Usaha Tani di Desa Sasahan Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 507-515. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1382>

PENDAHULUAN

Secara letak geografis, indonesia memiliki luas wilayah daratan dengan 1.922.570 km², sedangkan pada bagian perairan indonesia yaitu 3.257.483 km², maka hal ini akan mempengaruhi suatu kondisi, yaitu memiliki tanah yang lembur dan subur. Hal ini menjadikan keunggulan indonesia dalam melakukan pertanian baik secara perekonomian dan kebutuhan pada pokok kehidupannya. Di indonesia sendiri terbukti terdapat 40,64 juta sebagai pekerja sektor pertanian, serta kehutanan dan juga perikanan pada 2023.

Namun di indonesia, terutama di wilayah Provinsi Banten, tepatnya di Di Desa Sasahan Waringinkurung Kabupaten Serang, banyak melakukan pertanian secara mandiri, dengan memiliki lahan yang optimal dengan luas dan kondisi mendukung pertanian ini. Memang aspek lahan ini adalah jembatan tumpuan dalam menghasilkan kebutuhan pangan, mengingat lahan luas itu adalah harapan besar bagi petani.



Gambar 1. Lokasi Desa Sasahan

Kenyataannya pada sekarang, seiringnya perkembangan saat ini, antara lain, meningkatnya jumlah angka penduduk di daerah ini, semakin terancam karena bergeser menjadi alih fungsi lahan pada WaringinKurang ini terutama di Desa Sasahan juga, tentu dampaknya adalah proses pertaniannya menjadi terhambat, proses hasil ketahanan pangan semakin menurun. Alih fungsi lahan ini akan terus terjadi, memang tidak bisa dicegah untuk setiap daerah yang mengalami perkembangan. Menurut masyarakat Desa Sasahan, secara umum alih fungsi lahan ini dipengaruhi dalam tiga hal, yaitu pertama faktor pada eksternal, yang mana berupa pergerakan alih dinamis demografi, kedua, faktor internal yaitu gambaran kondisi kegiatan sosial dan juga ekonomi masyarakat Desa Sasahan. Dan yang terakhir, faktor kebijakan pemerintah, yaitu berupa gagasan sistem aturan pemerintah.

Dengan demikian, menjadikan alasan bahwasannya Desa Sasahan harus membuat sebuah program penanganan permasalahan ini, dengan program kepentingan pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan program Agroforestri atau Hutan Lahan, yang mana program ini sebagai dukungan ketahanan pertanian di masa sekarang. Kegiatan Agroforestri ini tentu berdasarkan konsep awal yaitu untuk menghasilkan keuntungan dalam pengembangan kesejahteraan masyarakatnya. Namun, perlu di ingat keberhasilan pada program Agroforestri ini ditentukan dari tingkat partisipasi masyarakatnya, dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakatnya dalam hal usaha pengelolaan pada hutan lahan ini dan juga mementingkan aspek kualitas dari pengelolaan sumber daya yang menjadi pendukungnya. Dengan mengimplementasikan dalam wujud masyarakat yang mandiri, sejahtera, dengan membina pembangunan kehutanan dalam kelembagaan kemasyarakatan, sesuai dengan ketentuan Peraturan pada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No. P.43/MenLHK/SETJEN/KUM.1/6/2017 mengenai Pemberdayaan Kemasyarakatan di Sekitar Wilayah Kawasan Suaka Alam dan juga Kawasan Kelestarian Alam Indonesia.

Maka dalam hal ini, peneliti tentu ini menggali mengenai dalam hal program pemberdayaan masyarakat berbasis agroforestri di Desa Sasahan Kecamatan WaringinKurang Kabupaten Serang Banten. Untuk berkontribusi bagi Hasil usaha tani, sebagai pangan bagi kehidupan sendiri atau juga masyarakat setempat.

METODE KEGIATAN

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini bertempat di lokasi Desa Sasahan Kecamatan WaringinKurang, Kabupaten Serang Provinsi Banten dengan jangka waktu pelaksanaan dilakukan selama satu (1) bulan, yakni di Bulan Desember 2023

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada pelaksanaan kegiatan program ini adalah Kelompok Tani Program Agroforestri Di Desa Sasahan, dengan terdiri dari 6 Target Anggota, yaitu 1 orang Penyuluh Gakpotan PKSM dan 1 orang Penyelenggara Program Agroforestri Desa Sasahan, dan juga 4 orang sebagai Anggota Kelompok Tani Program Agroforestri Desa Sasahan

Metode Pengabdian

Berdasarkan pengabdian tersebut, maka kajian yang digali adalah sebagai berikut ini: (1)pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh desa sasahan melalui program berbasis agroforestri di desa sasahan, (2)hasil usaha tani dari program pemberdayaan masyarakat berbasis agroforestri bagi masyarakat desa sasahan. Dengan pengembangan dari metode edukatif serta partisipatif, dimana hal ini, untuk mencetuskan keterlibatan penyelenggara program dan juga masyarakat dalam setiap pelaksanaan kegiatan Program Agroforestri Desa Sasahan ini.

Indikator Keberhasilan

Indikator dalam keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini, berdasarkan kegiatan di lapangan langsung, dengan melalui observasi dengan pengamatan langsung dengan sistematis ke lokasi dengan keterkaitan beberapa aspek, antara lain, seperti kondisi tempatnya, pelakunya, dan kegiatan dilapangannya, dengan kajian kondisi secara realita dan wawancara terhadap informan, dengan acuan

dalam gambaran umum lingkungan Desa Sasahan dalam program Agroforestri ini. Dengan karakteristik ternilai dari hasil usaha tani.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi pengabdian ini, dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Pengabdian ini dilalui dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah Perencanaan dari awalan penanaman dengan cakupan sosialisasi kegiatan program ini dan juga dilaksanakan secara partisipatif kelompok desa sasahan dengan melibatkan unsur masyarakat di dalam perencanaan dan pelaksanaannya pada program kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan kegiatan sosialisasi program, Dari hasil diskusi dengan peserta program, jenis tanaman yang paling banyak diminati adalah Salak, Melinjo, dan Durian. Hasil pelaksanaan sosialisasi dan pendataan lahan yang dilakukan secara partisipatif menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sasahan bersedia untuk melaksanakan penanaman agroforestri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara langsung yang sebagaimana telah dilakukan oleh peneliti sendiri, melalui teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang dilakukan terhadap target informannya, dengan bahasan secara khusus mengenai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agroforestri (Hutan Lahan) Dalam Peningkatan Hasil Usaha Tani Di Desa Sasahan Kecamatan WaringinKuring Kabupaten Serang Banten. Adapun informan dalam penelitian tersebut berjumlah 6 (enam) orang, 1 (satu) orang yaitu penyuluh program, 1 (satu) orang penyelenggara program yaitu kepala desa sasahan, dan 4 (empat) orang sebagai anggota kelompok tani yang menjadi bagian dari kegiatan program ini. Berikut adalah data-data profil informan, antara lain sebagai berikut :

Tabel 1. Profil Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan	Profil Informan
1	Edi Suwahedi	51	L	SMA	Penyuluh Gakpotan PKSM
2	Karuji, S.Pd.I	55	L	S1	Kepala Desa Sasahan
3	Sukeci	48	L	SD	Anggota Kelompok Tani
4	Sanusi	54	L	SD	Anggota Kelompok Tani
5	Rusdi	40	L	SMP	Anggota Kelompok Tani
6	Nasroji	33	L	SMA	Anggota Kelompok Tani

1. Deskripsi Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan oleh Desa Sasahan melalui Program Berbasis Agroforestri di Desa Sasahan

Berdasarkan hasil observasi lapangan mengenai tahapan pemberdayaan masyarakat pada program agroforestri di desa sasahan, berikut adalah pembahasannya:

a) Tahap Seleksi Lokasi Wilayah

Seleksi lokasi adalah hal penting bagi pemberdayaan program masyarakat, karena akan mempengaruhi proses pada kegiatan programnya. Menurut Kurniawan (2018:36), lokasi adalah tempat di mana kita menentukan letak usaha kita. Dari definisi para ahli diatas, maka dapat disimpulkan, lokasi adalah tempat atau letak dimana segala jenis aktivitas atau kegiatan perusahaan dilakukan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan informasi bahwa, Desa sasahan berkategori lokasi atau wilayah yang disebut dengan Desa Alam, dengan fenomena fisik dan juga kehidupan secara umum. Dengan didukung oleh sumber daya disekitarnya, dengan mayoritas sebagai pertanian sebanyak 366 orang, dengan luas wilayah permukiman 500 ha, pertanian dan perkebunan sebesar 1132,5 ha, dan ladang 100 ha. Hal ini mendukung adanya program agroforestri desa sasahan. Selain itu, desa sasahan dalam program agroforestri ini memberikan dampak yang baik, bagi lingkungan, dan sekitarnya. Salah satu yang dirasakan adalah tetap terjaganya jati diri alam dan masyarakat sebagai petani, mereka juga jadi memiliki pengetahuan lebih, dan mampu memanfaatkan di kehidupan sehari-hariya.

b) Tahap Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan didapatkan informasi bahwa, sosialisasi desa sasahan dalam program agroforestri dilakukan diawal perencanaan kegiatan, dengan sistem penyuluhan dan pelatihan, masyarakat dengan penyuluh tentu dikenalkan materi sebidang yang digelutinya, secara khusus mengenai pertanian yang baik. Sosialisasi ini diadakan dengan rutin, supaya apa yang disampaikan, tersampaikan dengan jelas. Peran skateholder desa sasahan juga ikutserta dalam proses sosialisasi ini. Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan peneliti sosialisasi ini belum sepenuhnya diikuti oleh semua masyarakat, mungkin masih kurangnya kesadaran akan program agroforestri ini.

c) Tahap Proses pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan didapatkan informasi bahwa, Tahap proses pemberdayaan masyarakat, pertama ditemukannya penggerak kegiatan agroforestri yang mana, yaitu Poktan (Kelompok Tani), Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), dan staff ahli pemegang dibidangnya, terutama BPP (Badan Penyuluhan Pertanian). Mereka ini melakukan Pembentukan Anggaran dana desa, untuk melakukan penyuluhan, pembinaan, serta proses kegiatan. Dengan rancangan khusus, sampai pasca panen. Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa disisi lain desa sasahan ini pada tahap proses, mengalami hambatan, yaitu pengaruh cuaca, tanaman yang berkembang akan berdampak kurang baik. Maka dari itu para petani harus tetap berkontribusi dan mengatasi permasalahan terkait, harus lebih peduli serta bertanggung jawab dalam melakukan program ini. Agar segala hambatan cepat teratasi.

d) Tahap Pemandirian Masyarakat

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan didapatkan informasi bahwa, gambaran pencapaian yang telah diraih oleh program agroforestri desa sasahan ini bagi para petani, Ternilai diatas 50%, dengan pembuktian lahan yang berkembang, hasil yang mereka dapatkan, dengan dibuktikan semakin majunya pengetahuan anggota kelompok tani. Desa sasahan memiliki kecintaan dengan apa yang mereka kerjakan yaitu bertani. Dan kebanyakan anggota kelompok tani nya sudah mampu praktek bertani secara mandiri.



Gambar 2. Kondisi Alam Desa Sasahan



Gambar 3. Sosialisasi Pada Peserta Kelompok Tani



Gambar 4. Survei dan Wawancara dengan Kepala Desa Sasahan

2. Deskripsi Hasil Usaha Tani dari Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agroforestri bagi Masyarakat Desa Sasahan

Dalam hal ini, ada beberapa faktor hasil usaha tani seperti, barang dan jasa yang diproduksi, waktu produksi, cara produksi dan distribusi, pendapatan dari produksi dan pemasaran. Berikut pemaparannya:

a) Barang dan jasa yang di produksi

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan didapatkan informasi bahwa, Produk yang dihasilkan dari desa sasahan melalui program agroforestri adalah berbentuk buah lokal, yang menjadi ciri khasnya adalah salak sasahan. Buah lokal ini tumbuh secara alami dan berasal dari daerah sasahan sendiri. Kualitasnya dilihat dari penglihatan mata dan citra rasa dari buahnya. Petani desa sasahan melakukan teknik produksi, dengan tradisional, yaitu dengan memetik memilih pada saat panen, hal ini dilakukan secara langsung, dan bersama-sama.

b) Waktu produksi

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan didapatkan bahwasannya, waktu ini adalah target khusus yang diberikan untuk mencapai panen di desa sasahan. Berdasarkan hasil wawancara yang sebelumnya telah dipaparkan peneliti, dapat diketahui bahwa Desa sasahan dalam program agroforestrinya pada masa panennya dibutuhkan secara tahunan, dari tanaman tanaman lain. Hal ini disesuaikan dengan cuaca atau iklim. Di desa sasahan melihat dari jangkauan jarak panen, hal ini mengingat adanya musim tertentu, musim panen di desa sasahan terdapat dua jenis, musim rraya dan musim selingan. Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa disisi lain, terdapat kendala dalam hal waktu produksi, yaitu karena cuaca yang ekstrem membuat kegagalan waktu pada panen, karena cuaca juga penyakit tanaman menjadi datang.

Namun hal ini, pihak terkait harus mampu mengantisipasinya, mengingat harus tetap menghasilkan suatu produk panen.

c) Cara Produksi dan Distribusi

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan didapatkan informasi bahwa, alur dalam kegiatan program agroforestri desa sasahan adalah Dimulai dari petani yang melakukan proses panen, lalu di distribusikan kepada pihak pihak lain, hingga bisa ditangan konsumen. Pembangunan produksi dan distribusi agroforestri desa sasahan mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor sumber modal, teknologi, bibit unggul, pupuk dan sistem distribusi sehingga berdampak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan.

d) Pendapatan dari Produksi dan Pemasaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan didapatkan informasi bahwa, agroforestri di desa sasahan strategi pendapatan dari hasil usaha tani, dinilai dari produk yang dihasilkan, perlu meninjau beberapa faktor, namun sering kali permintaan harga naik, atau bahkan turun. Pemasaran yang dilakukan oleh desa sasahan adalah melakukan penjualan ke pasar, dan mengkreasikan sebuah produk dalam bentuk olahan baru, seperti kemasan, makanan baru, bahkan penjualan online.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya semua proses kegiatan agroforestri, pada saat ini pendapatan petani dan masyarakat semakin membaik, dan memiliki nilai tinggi, terbukti sejauh ini mereka mampu bertahan dan sejahtera, masyarakatnya kini memiliki keahlian dan kemampuan yang lebih, sehingga pendapatan lahir dari beberapa arah, tidak bergantung pada satu.



Gambar 5 . Hasil Panen Program Agrorestri Desa Sasahan



Gambar 6. Distribusi Hasil Panen



Gambar 7. Kondisi Pemasaran berupa Pasar Tradisional WaringinKurang

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agroforestri (Hutan Lahan) Dalam Peningkatan Hasil Usaha Tani Di Desa Sasahan Kecamatan WaringinKurang Kabupaten Serang Banten, maka kesimpulan yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Hasil Usaha Tani dari Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agroforestri bagi Masyarakat Desa Sasahan

Desa sasahan berkategori lokasi atau wilayah yang disebut dengan Desa Alam, dengan fenomena fisik dan juga kehidupan secara umum. Hal ini mendukung adanya program agroforestri desa sasahan. Desa sasahan memiliki kondisi wilayah dan lingkungan yang mendukung adanya program agroforestri ini, dan semakin membaik jika terus melakukan program agroforestri ini. Desa sasahan sudah melakukan dengan baik pada tahap sosialisasi ini, dengan pembahasan program agroforestri masyarakat. Desa sasahan sudah melaksanakan rancangan proses kegiatan program agroforestri, dan harus tetap berjalan walaupun ada beberapa kendala dan hambatan. Pencapaian yang telah diraih oleh program agroforestri desa sasahan ini bagi para petani, Ternilai diatas 50%, Dengan demikian, Desa sasahan sudah berkategori masyarakat yang mandiri, dengan pembuktian kemajuan dan kesejahteraan yang terlahir dari masyarakatnya.

2. Deskripsi Hasil Usaha Tani dari Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agroforestri bagi Masyarakat Desa Sasahan

Dimensi ekonomi meningkat, dan berkategori berkelanjutan, karena dari aspek produksi, distribusi, dan konsumsi menjadi faktor utama peningkatan ekonomi petani agroforestri, dengan di dukung dua indikator ekonomi lain yaitu alokasi hasil panen, dan stabilitas harga yang baik di tingkat petani, sehingga bisa memberikan manfaat bagi petani tersebut.

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran bagi lembaga, yaitu :

1. Dalam kegiatan program pemberdayaan masyarakat, pihak pihak terkait seperti BPP (Badan Penyuluh Pertanian), Penyelenggara Program (Pemerintah Desa Sasahan) kedepannya lebih dapat melaksanakan agenda evaluasi serta gerakan monitoring dengan prosedur teratur dan juga rutin, untuk lebih lanjut mengetahui dari perkembangan kegiatan program agroforestri Desa Sasahan ini
2. Dianjurkan bagi setiap para anggota kelompok tani Desa Sasahan untuk tetap bisa mempertahankan eksistensi dari sistem agroforestri bisa terbangun dan juga tetap menerapkan sistem agroforestri dengan pengembangan dalam hal memperbaiki taraf hidup.

Menjadikan suatu produksi dari hasil usaha tani berbasis agroforestri sebagai produk komoditi di Desa Sasahan Kecamatan WaringinKurang, Kabupaten Serang, Banten untuk lebih dikenal sebagai Desa yang memiliki hasil sistem program agroforestri yang maju dan tersebar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih dengan hormat dan syukur disampaikan kepada Kepala Desa Sasahan WaringinKurang karena telah diberikan kesempatan dan andil terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Unsur dan Elemen penggerak pada program agroforestri Desa Sasahan dengan bersedia ikutserta pada program ini dari perencanaan hingga evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmanto, W. D., Suryanto, P., Adriana, Triyogo, A., Faridah, E., & Prehaten, D. (2023). Optimalisasi Penggunaan Lahan dengan Sistem Agroforestri di Desa Ngancar, Ngawi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 195-204.
- Darwi., & Khaeriyah. (2017). Ilmu Usaha tani Teori Dan Penerapan. Makassar: CV. Intan Mediatama
- Fitriani, Y. (2018). *Kontribusi Sistem Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani Hutan Kemasyarakatan (HKM) Suka Maju di Desa Tebing Siring Kabupaten Tanah Laut, Banjarbaru*. [Skripsi]. Banjarmasin (ID): Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat.
- Habibatul, U. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Hutan Kemasyarakatan Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*. [Thesis]. Lampung (ID): UIN Raden Intan Lampung.
- Irmasari, Nur, E., & Ramli. (2018). Pengelolaan Hutan Rakyat Berbasis Agroforestri Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Sekitar Kawasan Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah. Palu (ID): Universitas Tadulako.
- Laksana, M. F. (2019). *Praktis Memahami Manajemen Pemasaran*. Sukabumi: CV. Al Fath Zumar.
- Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.83/MenLHK / Setjen/Kum.1/ 2016 tentang Perhutanan Sosial. Peraturan Menteri
- Peraturan Menteri Kehutanan No. P.39/Menhut-II/2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Setempat Melalui Kemitraan Kehutanan
- Peraturan Menteri Kehutanan No. P.39/Menhut-II/2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Setempat Melalui Kemitraan Kehutanan
- Rahmawati, I., Hayati, F. N., Pratiwi, A. H., Wahyuni, N. P., Septiani, S. A., Hutami, A., & Haila, H. (2022). Partisipasi Masyarakat Desa Waringin Kurung Terhadap Perkembangan Program Agroforestri. *Eastasouth Journal of Effective CommunityServices*, 1(02), 28–35.
- Sudarmanto, Eko and Revida. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suryana, A., Ariani, M., Agustian, A., & Tarigan, H. (2017). *Strategi keberlanjutan upaya peningkatan produksi pangan*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Wulandari, C., Harianto, S. P., & Novasari, D. (2020). *Pengembangan Agroforestri yang Berkelanjutan dalam Menghadapi Perubahan Iklim*. BandarLampung: Pustaka Media.
- Yadi, H. (2018). *Analisis Pengelolaan Agroforestri Dan Kontribusi Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Solok Selatan*. [Skripsi]. Padang (ID): Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.